ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR

DIAJUKAN OLEH:

ATIKA PALILING

4518012078

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar
Nama Mahasiswa	: Atika Paliling
Stambuk/NIM	: 4518012078
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.Si	**Syamsuddin Djafar, SE., M.Si**
NIP. 195808251986031003	**NIDN. 0905095601**

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa	Ketua Program Studi Manajemen
Dr. H. A. Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH	**Indrayani Nur, S.Pd., SE, M.Si**
NIDN. 0907077003	**NIDN. 0905097702**

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Atika Paliling
Nim	: 4518012078
Jurusan	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Judul	: Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitiab, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka,

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, Februari 2022

Mahasiswa yang bersangkutan

METERAI TEMPEL

ATIKA PALILING

ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUDAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR

OLEH :

ATIKA PALILING

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

ATIKA PALILING. 2022. Skripsi. Analisis Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar dibimbing oleh Muhammad Yusuf Saleh dan Syamsuddin Djafar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisisi apakah biaya operasional dapat meningkatkan profitabilitas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

Objek Penelitian adalah Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis rasio profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari perhitungan BOPO dan analisis rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional selalu meningkat setiap tahunnya selama periode tahun 2017-2020. Namun pada tahun 2017 BOPO masih dikatakan efisien, tetapi pada tahun 2018-2020 BOPO tidak efisien, sehingga itu menunjukan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan dan mengelola dananya. Begitupun dengan perhitungan rasio profitabilitas pada empat tahun terakhir selalu mengalami fluktuasi cenderung menurun dan memiliki biaya operasional yang selalu meningkat setiap tahunnya sehingga belum optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk mengoptimalkan profit perusahaan harus bisa menekan biaya operasionalnya serta lebih efisien dalam menggunakan dan mengalokasikan biaya operasional yang cenderung setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Kata Kunci : Biaya Operasional, Profitabilitas

ANALYSIS OF OPERATIONAL COSTS ON PROFITABILITY AT PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR

By :

ATIKA PALILING

PRODI MANAGEMENT FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS

UNIVERSITY BOSOWA

ABSTRACT

ATIKA PALILING.*2022.SKRIPSI. Analysis of Operational Costs on Profitability at Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar, guided by Muhammad Yusuf Saleh and Syamsuddin Djafar.*

The purpose of this study was to determine and analyze whether operational costs can increase profitability at the Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

The object of research is the Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. The analytical tools used are descriptive analysis and profitability ratio analysis.

The results show that from the BOPO calculation and profitability ratio analysis it can be concluded that operating costs to operating income always increase every year during the 2017-2020 period. However, in 2017 the BOPO was still said to be efficient, but in 2018-2020 the BOPO was not efficient, so it shows that the company is less efficient in using and managing its funds. Likewise, the calculation of the profitability ratio in the last four years always fluctuates, tends to decrease and has operational costs that always increase every year so that it is not optimal to increase company profitability. To optimize profit the company must be able to reduce its operational costs and be more efficient in using and allocating operational costs which tend to increase every year.

Keywords : *Operational Costs, Profitability*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul " Analisis Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar".

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada orang tua tercinta Bapak Thomas Paliling dan Ibunda Maria Palulun yang senantiasa secara ikhlas mendoakan dengan penuh ketabahan selalu memberikan bantuan secara moral dan materi selama penyusunan skripsi ini. Juga buat semua keluarga yang selalu memberi semangat.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abubakar, SE., MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
6. Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.Si dan Bapak Syamsuddin Djafar, SE., M.Si, sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
7. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.

8. Bapak Beni Iskandar, SH, sebagai Penjabat Direktur Utama Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa mungkin masih terdapat beberapa kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan proposal skripsi ini.

Makassar, 10 Februari 2022

Atika Paliling

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERNYATAAN KEORNISILAN SKRIPSI iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6

2.1 Kerangka Teori 6
2.1.1 Biaya 6
2.1.2 Biaya Operasional 13
2.1.3 Profitabilitas 18
2.1.4 Efisiensi 23
2.1.5 Hubungan Biaya Operasional dengan Profitabilitas 24
2.2 Kerangka Pikir 26
2.3 Hipotesis 26

BAB III METODE PENELITIAN 27

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 27

3.2 Jenis dan Sumber Data 27
3.2.1 Jenis Data..... 27
3.2.2 Sumber Data 28
3.3 Metode Pengumpulan data 28
3.4 Metode Analisis..... 29
3.5 Definisi Operasional 29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 32

4.1 Gambaran Perusahaan 32
4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan 32
4.1.2 Sejarah Perusahaan 33
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan 37
4.2 Deskripsi Data 47
4.3 Analisis Data 54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 61

5.1 Kesimpulan 61
5.2 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 26

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PDAM 38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Pengukuran Rasio Profitabilitas 21

Tabel 2.2 Kriteria Pengukuran Efisien 23

Tabel 4.1 Laporan Neraca PDAM Kota Makassar 49

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PDAM Kota Makassar 51

Tabel 4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan 52

Tabel 4.4 BOPO PDAM Kota Makassar 54

Tabel 4.5 NPM PDAM Kota Makssar 55

Tabel 4.6 ROA PDAM Kota Makassar 56

Tabel 4.7 ROE PDAM Kota Makassar 58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan secara umum merupakan organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok atau badan usaha guna melakukan produksi atau distribusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia.

Mendirikan perusahaan tidak lepas dari tujuan. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal untuk keberlanjutan dan keberlangsungan hidup perusahaan dapat terus dipertahankan. Salah satu faktor yang paling menentukan dalam keberlangsungan perusahaan yaitu biaya operasional. Setiap perusahaan pasti memerlukan biaya dan akan selalu mengeluarkan biaya operasional dalam menjalankan kegiatan perusahaannya.

Biaya operasional merupakan suatu bentuk pengorbanan yang wajib dikeluarkan agar proses produksi atau kegiatan perusahaan dapat tetap berjalan. Biasanya, pengorbanan tersebut akan tertulis dalam bentuk satuan uang.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari faktor keuangan yang didalamnya terdapat analisis berupa rasio keuangan. Salah satu hal mendasar yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan yaitu profit. Sekuat apapun struktur modal suatu perusahaan, tidak akan ada artinya jika tidak mampu menghasilkan keuntungan.

Profit merupakan acuan bagi perusahaan dalam menentukan mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk

mengendalikan dana yang tersedia maupun yang diperkirakan ataupun yang akan diterima. Untuk menghasilkan laba yang diinginkan, perusahaan dapat mengatur dan menganalisis biaya operasionalnya. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukan bahwa sebagian besar kinerja perusahaan tersebut bisa dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa perusahaan tersebut sudah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bagi perusahaan tersebut untuk berkembang dan memperluas usahanya.

Menurut kasmir (2018:196), "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi".

Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PDAM) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dibidang pelayanan air minum. BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah. Salah satu tujuan PDAM adalah turut serta dalam melaksanakan pembangunan daerah khususnya, dan pembangunan ekonomi pada umumnya, dengan cara menyediakan air minum yang bersih, sehat, dan memenuhi persyaratan kesehatan bagi masyarakat di suatu daerah, yang sekaligus merupakan wujud pelayanan yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat.

Keberadaan Perusahaan Daerah Air Minum sebagai unsur pelayanan publik, harus mengutamakan aspek sosial. Hal ini tercermin didalam penetapan harga produk lebih mempertimbangkan kemampuan masyarakat, namun dibalik

fungsinya, sebagai unsur pelayanan publik juga tidak terlepas dari dimensi ekonomi untuk mencari keuntungan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah.

Dalam suatu perusahaan, biaya operasional sangat mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional.

Berdasarkan keadaan yang ada pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar, banyaknya kegiatan operasional yang dilakukan tentu akan meningkatkan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan sehingga akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh pada Perusahaan tersebut. Maka dapat dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba. Dalam mengelola biaya operasional tersebut, perusahaan perlu mengetahui besarnya pendapatan yang kemudian akan menjadi laba bersih dan keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya, sehingga tidak ada kelebihan pengeluaran biaya operasional pada perusahaan tersebut. Karena jika hal itu terjadi maka akan mempengaruhi keuntungan atau laba akan berkurang dan perusahaan tidak dapat memaksimalkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah biaya operasional dapat menigkatkan profitabilitas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis apakah biaya operasional dapat menigkatkan profitabilitas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna, baik secara akademis maupun secara praktis, adapun kegunaan tersebut sebagai berikut :

a. Manfaat secara Teoritis

   Hasil penelitian di harapkan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan atau menerapkan masalah yang di teliti, yaitu anlisis biaya operasional terhadap profitabilitas.

b. Manfaat secara Akademis

Salah satu kegunaan dari adanya sebuah penelitian adalah untuk akademis, baik untuk penulisnya itu sendiri maupun untuk penulis lain yang akan mengembangkan penelitian mengenai biaya operasional dan sebagai pijakan dan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan biaya operasional dan profitabilitas.

c. Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam kaitannya dengan pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Biaya adalah salah satu unsur operasional terpenting dan harus ada dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikorbankannya. Oleh sebab itu, untuk bisa bersaing perusahaan harus memahami konsep dasar biaya dan unit-unit perusahaan sehingga biaya tersebut tetap dapat dikendalikan dan ditekan seminimal mungkin dengan predikdi tingkat laba yang besar.

2.1.1 Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya adalah salah satu unsur operasional terpenting dan harus ada dalam menjalankan kegiatan perusahaan ataupun melalui satu usaha. Suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikorbankannya. Oleh sebab itu, untuk bisa bersaing perusahaan harus memahami konsep dasar biaya dan unit-unit perusahaan sehingga biaya tersebut tetap dapat dikendalikan dan ditekan seminimal mungkin dengan predikdi tingkat laba yang besar.

Mulyadi (2011) mendefinisikan ”biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa-jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan”.

b. Fungsi Biaya

Keberadaan biaya sangat penting dalam suatu proses produksi atau lainnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa fungsi biaya adalah berikut ini.

1. Menjamin Lancarnya Kegiatan Operasional

   Biaya berfungsi untuk menjamin kelancaran aktivitas operasional. Tanpa adanya biaya, maka hal-hal yang diperlukan perusahaan tidak akan terpenuhi sehingga mampu menghambat proses produksi atau operasional perusahaan.

2. Sebagai Dasar Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

   Fungsi lain dari biaya adalah untuk menghitung harga pokok penjualan (HPP). Sebelum produk dipasarkan dalam masyarakat, harga setiap produk sudah harus ditetapkan. Dasar perhitungan harga pokok penjualan ini diperoleh dari akumulasi biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan ditambah dengan keuntungan sesuai target perusahaan.

3. Tolak Ukur Penentuan Margin Profit

   Indikator penetapan margin laba dapat Anda ketahui dari biaya. Dengan adanya rincian biaya jelas, maka perusahaan mampu mengukur penentuan margin profit. Sehingga harga yang ditawarkan di pasaran nantinya sesuai dengan kantong target pasar

dan bisa menutup biaya pengeluaran, serta tetap memperoleh keuntungan.

4. Pedoman Perencanaan Pengeluaran Berikutnya

Fungsi biaya adalah dijadikan pedoman dalam merencanakan pengeluaran berikutnya. Biaya dari hasil produksi pertama akan membantu perusahaan dalam merencanakan keuangan periode selanjutnya, agar seluruh aspek tidak mengalami kerugian.

c. Klasifikasi Biaya

Setiap kegiatan perusahaan, pastinya membutuhkan dana untuk menunjang kelancaran aktivitas, yang dikenal dengan istilah biaya operasional.

1. Klasifikasi biaya berdasarkan kegiatan operasional akan dijelaskan berikut ini.

   1) Biaya Produksi

   Berdasarkan kegiatan operasional, poin pertama klasifikasi biaya adalah biaya produksi. Singkatnya, pengertian biaya produksi adalah pengeluaran perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa agar bisa dijual dengan harga tertentu. Dalam operasional perusahaan, biaya produksi merupakan salah satu jenis biaya dengan nominal terbesar. Terdapat berbagai jenis biaya produksi, misalnya biaya bahan baku, tenaga kerja, pengemasan, dan sebagainya.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah salah satu jenis biaya produksi yang dibayarkan pada SDM berkaitan langsung dengan pembuatan barang/jasa. Cara pembayarannya bisa tetap setiap bulan atau berdasarkan jumlah satuan produksinya. Yang termasuk dalam tenaga kerja langsung misalnya petugas produksi.

3) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Klasifikasi biaya berdasarkan kegiatan operasional adalah biaya tenaga kerja tidak langsung, seperti bagian pemasaran, personalia, satpam, dan sebagainya. Dalam konteks ini, pembayaran biaya adalah sesuatu yang umumnya dilakukan perusahaan tiap bulan, bukan berdasarkan satuan produksi.

4) Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan merupakan biaya yang nilainya semakin berkurang dari waktu ke waktu karena manfaat atau kualitas aktiva tersebut menurun. Contohnya biaya mesin-mesin pabrik yang terus digunakan akan menurun kualitasnya, sehingga periode mendatang harus membeli baru lagi. Kalaupun dijual, harganya di bawah harga beli.

5) Biaya Perawatan

Biaya perawatan juga penting dalam mendukung aktivitas perusahaan. Jenis biaya ini dikeluarkan dalam rangka menjaga

dan mempertahankan aktiva atau hal pendukung produktivitas. Misalnya, biaya perawatan mesin-mesin, biaya service, dan sebagainya.

6) Biaya Investasi

Suatu bisnis juga memerlukan biaya investasi. Biaya ini dilakukan untuk menambah pemasukan kas dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, Anda menginvestasikan sebagian modal dalam instrumen investasi atau aset.

7) Biaya Overhead Pabrik

Dari segi operasional, pengertian biaya overhead yakni pengeluaran di luar jenis biaya produktif dan berperan penting dalam kelangsungan perusahaan. Contoh biaya ini seperti biaya tambahan atau biaya yang tidak direncanakan tetapi timbul, seperti denda, ganti rugi, dan sebagainya.

2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Intensitas Terjadinya

1) Biaya Tetap (Fixed Cost)

Jenis biaya pertama yakni biaya tetap atau fixed cost. Pengertian biaya tetap adalah biaya yang besarnya akan selalu tetap dan tidak berubah karena perubahan volume dan aktivitas tidak mempengaruhinya.

Oleh sebab itu, biaya tetap per unit berbanding terbalik dengan perubahan kapasitas suatu kegiatan. Semakin besar suatu aktivitas, maka semakin kecil biaya tetap per unit.

2) Variabel (Variable Cost)

Pengertian biaya variabel yakni biaya yang total keseluruhannya akan selalu berbeda mengikuti perubahan aktivitas. Nilai biaya variabel akan berbanding lurus dengan pergerakan volume kegiatan. Semakin besar volume aktivitas maka biaya variabel juga semakin tinggi.

3) Biaya Campuran (Mixed Cost)

Biaya campuran mempunyai aspek biaya tetap dan variabel. Dalam hal ini, biaya tetap sebagai jumlah biaya minimum dalam menunjang aktivitas, sedangkan biaya variabel mempengaruhi volume kegiatan.

3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Potensinya

Setiap sesuatu memiliki risiko positif atau negatif. Begitu juga dengan biaya. Ditinjau dari potensinya, berikut klasifikasi biaya adalah sebagai berikut:

1) Peluang (Opportunity Cost)

Biaya peluang merupakan biaya yang mampu menambah keuntungan dengan berinvestasi, namun tetap memiliki berpotensi merugi. Contohnya, Anda akan membeli tempat produksi baru. Dalam pembelian properti, pastinya terdapat nilai investasi di masa mendatang bila aset tersebut dijual.

2) Biaya Hangus (Sunk Cost)

Biaya hangus yakni biaya pengeluaran yang tidak bisa dikembalikan sebagai akibat dari risiko pengalokasian tersebut. Misalnya, Anda menginvestasikan modal dalam suatu usaha dan hasilnya rugi sebab bisnis tersebut bangkrut, maka uang Anda akan hilang.

4. Menurut Mulyadi (2009:13) biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

   1) Objek Pengeluaran
      Dalam penggolongan objek pengeluaran ini merupakan dasar penggolongan biaya, misalnya nama objek pengeluaran "depresiasi mesin", maka semua obejek pengeluaran yang berhubungan dengan depresiasi mesin disebut "biaya depresiasi mesin"
   2) Fungsi pokok dalam perusahaan
      a) Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual.
      b) Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
      c) Biaya administrasi, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
   3) Hubungan biaya dengan sesuati yang dibiayai
      a) Biaya langsung adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang di biayai.
      b) Biaya yang tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang di biayai.
   4) Perilaku biaya dalam hubungan nya dengan perubahan volume kegiatan
      a) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan nya.
      b) Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
      c) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
   5) Jangka waktu dan manfaatnya
      a) Pengeluaran modal (capital expenditure) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.pada saat terjadi dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun pelaksanaannya.
      b) Pengeluaran pendapatan (revenue expense) adalah biaya yang mempunyai manfaat dalam periode akuntansi untuk terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini di bebankan sebagai biaya yang diperoleh dari pengeluaran biaya.

d. Penetapan Biaya

Penetapan biaya atau penentuan biaya (costing) adalah mengacu pada sistem penghitungan jumlah uang yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau mengoperasikan bisnis. Penetapan biaya mungkin hanya melibatkan penetapan biaya variabel, yang nilainya bervariasi tergantung dengan aktivitas bisnis seperti penjualan atau produksi, Ini disebut penetapan (penetapan biaya langsung). Penentuan biaya juga dapat mencakup penetapan biaya tetap.

Dalam akuntansi, proses penentuan harga pokok biasanya akan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan biaya. Ini memerlukan pencatatan pengeluaran untuk setiap produk atau proses.
2. Klasifikasi biaya ke dalam berbagai kategori, misalnya biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.
3. Mengalokasikan biaya langsung dan pembagian biaya overhead yang sesuai untuk setiap produk untuk penentuan biaya per unit yang paling tepat dari produksi setiap produk.

2.1.2 Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan demi mencapai tujuan yang ditargetkan.

Biaya operasional merupakan komponen utama dari perhitungan pendapatan operasional, dan pendapatan operasional adalah komponen penting dari banyak ukuran finansial. Dengan demikian, semakin rendah biaya operasional perusahaan, maka semakin menguntungkan sebuah bisnis secara umum.

Menurut Jusuf (2007:33) "biaya operasional atau biaya usaha *(operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari."

Menurut Abrams & Laplante (2010:218) bahwa: Operasional adalah bagian yang meliputi insfrastuktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Biaya operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan.

b. Tujuan Biaya Operasional

Biaya-biaya yang dijalankan oleh pihak perusahaan mempunyai tujuan. Tujuan dari biaya operasional yaitu:

1. Mengkoordinasi dan mengendalikan arus masukan (input) dan keluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber-sumber dana yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer didalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

c. Manfaat dari data biaya operasional

Kebutuhan data biaya tergantung pada kondisi yang ada, tujuan yang diharapkan dan pihak-pihak yang membutuhkan. Biaya-biaya tersebut akan dikumpulkan sesuai dengan golongan atau klasifikasi yang diinginkan kemudian disajikan dan dianalisa agar bermanfaat bagi manajemen.

Biaya operasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat membantu dalam mengukur kebutuhan biaya perusahaan dan efisiensi manajemen stok yang mana merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan.

Manfaat dari data biaya operasioanl antara lain sebagai berikut:

1. Untuk tujuan-tujuan pengawasan, data yang dihasilkan dari akuntansi biaya merupakan salah satu data yang digunakan manajemen dalam membuat perencanaan yang dalam hal ini adalah budget atau anggaran.
2. Membantu dalam penentuan harga, penentuan harga jual yang menguntungkan dapat dilakukan untuk satu periode yang diinginkan, melalui pengetahuan tentang data biaya dan volume penjualan masa lalu. Pada suatu perencanaan pengetahuan tentang data biaya yang akan datang dan perkiraan fluktuasi produksi dan penjualan akan mempengaruhi manajemen dalam pembuatan strategi harga.
3. Untuk menghitung rugi laba periodeik. Perhitungan rugi laba periodeik suatu perusahaan dilakukan dengan jelas dengan

mempertemukan antar penghasilan dengan biaya-biaya yang terjadi "expired" dalam suatu dasar perhitungan yang sama dan konsiten.

4. Untuk pengendalian beban, yang dimaksud dengan pengendalian dalam hal ini adalah pengendalian melalui akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan data dan pelaporan biaya penghasilan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan demikian seseorang harus mempertanggungjawabkan tindakannya sesuai dengan kedudukannya.
5. Untuk pengambilan keputusan, data beban biaya sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, beberapa hal yang perlu dalam membuat keputusan bawha kita memerlukan data yang dapat diukur, dianalisa dengan tepat dan kemungkinan untuk dilaksanakan.

d. Jenis-jenis biaya operasional

Bagi suatu perusahaan, biaya operasional biasanya terbagi menjadi 3, yakni:

1. Biaya tetap: Salah satunya seperti sewa gedung yang harus dibayarkan secara berkala dan sifatnya tetap dalam periode tertentu.
2. Biaya variabel: Misalnya, persediaan perangkat elektronik, layanan telepon seluler, produk kantor, dan penggajian. Biaya ini tergantung dari berapa banyak jumlah karyawan dan produksi yang dilakukan.

3. Biaya semi variabel: Salah satunya seperti upah untuk kerja lembur. Biaya ini biasanya mewakili campuran komponen biaya variabel dan biaya tetap.

Menurut Muhardi (2013) biaya operasi (*operating expense)* yang terkait dengan operasional perusahaan meliputi:

1. Biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense),* biaya ini berhubungan dengan penjualan produk perusahaan dan terkait dengan biaya manajemen perusahaan. Hal ini meliputi gaji karyawan dan biaya kantor.
2. Biaya iklan (*advertising expense*). Biaya iklan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mempromosikan produknya, pada biaya ini memberikan dampak panjang pada berupa citra produk atau perusahaan sehingga sering kali biaya ini akan diamostisasi untuk kepentingan penilaian asset tak berwujud.
3. Biaya penyusutan (*depreciation expense).* Biaya penyusutan merupakan alokasi pembebanan secara administrasi dan tidak melibatkan pengeluaran kas (*noncash autolay).*
4. Biaya perbaikan dan pemeliharaan (*repairs expense)* yang merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga kualitas aset-assetnya.

Unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa yaitu :

1. Biaya pengelolaan dan sumber
2. Biaya transmisi dan distribusi
3. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan
4. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain
5. Biaya administrasi dan umum

2.1.3 Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu . Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya keputusan-keputusan strategi, operasi dan juga pembiayaan yang diambil manajemen adalah rasio profitabilitas.

Analisis profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam presentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan.

Tujuan utama suatu usaha adalah untuk memaksimalkan nilai usaha dan menjaga kelangsungan hidup usaha tersebut dimasa yang akan datang dan memaksimalkan keuntungan (profitability). Salah satu tujuan memaksimalkan *profitability* tadi dapat diartikan sebagai kemampuan suatu usaha agar dapat memperoleh laba. Banyak usaha yang berjalan pada awalnya tidak memiliki kemampuan ini, sehingga ditengah perjalanan akan mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada kerugian. Untuk itu, bagaimanapun kondisinya, suatu usaha harus

memiliki *profitability* yang bagus atau menjaga kestabilan usaha agar tetap bertahan dan mampu menghadapi persaingan.

Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Sartono (2008:64) ”rasio profitabilitas merupakan kegiatan dari manajemen yang secara keseluruhan ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dalam hubungannya dengan penjualan, asset, modal maupun investasi”.

Perusahaan sebagai suatu organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan keuntungan yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimilikinya. Laba adalah fungsi dari penghasilan dan biaya. Untuk mencapai usaha tersebut, manajemen sebagai pengelola perusahaan harus mampu membuat perencanaan, mengendalikan dan mengelola semua aktivitas perusahaan.

Rasio Profitabilitas yang digunakan sebagai indikator dari variable profitabilitas adalah *Net Profit Margin*, *Return On asset* (ROA), *Return on Equity (ROE)* yang merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:198) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan.Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan enam tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.
6. Manfaat lainnya.

c. Indikator Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing indikator rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Kasmir (2017:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. *Net profit margin*

   Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk margin laba bersih yaitu:

$$\textit{Net profit margin} = \frac{EAT}{S} X100\%$$

2. *Return on assets* (ROA)

   Return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA jugamerupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalm mengelola investasinya.Di samping itu, return on assets menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

   Semakin kecil (rendah) rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Retur on assets yaitu membandingkan antara laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva.

   Rumus untuk mencari ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Assets}} X\ 100\%$$

3. *Return on equity* (ROE)

   Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat,demikian pula sebaliknya.

   Rumus untuk mencari ROE yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{E} X\ 100\%$$

Tabel 2.1

Kriteria Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas Jenis Rasio	Standar Industri
Return On Assets	5,98%
Return On Equity	8,32%
Net Profit Margin	3,92%

Sumber: Niki Lukviarman (2006:36)

d. Pengertian R*eturn On Asset (*ROA)

Return on Assets (ROA) ini termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan." Dalam hal ini, rasio *return on assets* (ROA) dapat diperoleh dengan membagi laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingkat rendahnya *Return on Assets* (ROA) perusahaan selain bergantung pada keputusan perusahaan dalam alokasi dana yang mereka miliki pada berbagai bentuk investasi atau aset (keputusan investasi) juga bergantung pada tingkat efisiensi pengguna aset perusahaan. Penggunaan aset yang tidak efisien seperti banyaknya dana menganggur dalam persediaan, lamanya dana tertanam dalam piutang, berlebihnya uang kas, aset tetap beroperasi dibawah kapasitas normal, dan lain sebagainya akan berakibat pada rendahnya rasio ini, demikian pula sebaliknya.

Return on Assets yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, Return on Assets negatif menunjukkan bahwa dan total aset yang digunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

2.1.4 Efisiensi

Efisien merupakan sesuatu yang dikerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaanya. Efisien merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

Efisiensi biaya operasional dihubungkan dengan efisiensi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dalam suatu perusahaan. Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan salah satu indikator untuk mengukur efisiensi biaya operasional. Apabila BOPO semakin tinggi maka semakin tidak efisien dalam menggunakan dananya. Jika nilai BOPO menurun maka suatu perusahaan dapat dikatan efisien dalam penggunaan dananya. Oleh karena itu, nilai BOPO ini dikatakan sebagai pengendali biaya dalam suatu perusahaan.

Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Kriteria Pengukuran Efisiensi

Rasio Efisiensi	Kriteria
< 20%	Sangat efisien
21 % sampai 85%	Efisien
85%	Tidak efisien

Sumber: Imanuel Pankey dan Sherly Pinatik, 2015

2.1.5 Hubungan Biaya Operasional dengan Profitabilitas

Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba-rugi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional.

Menurut Hidayat (2007:27), "Menganggap bahwa pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi". Sedangkan dalam pengertian lain menurut Hidayat (2007:42), "Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya".

Biaya operasional suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun. Dalam pendapat lain menurut Jusuf (2007:35) menjelaskan bahwa, "Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih.

Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih".

Maka dapat dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba, pengelolaan biaya operasional tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya yang selanjutnya akan menjadi laba bersih dan keuntungan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya. Sehingga tidak terjadi kelebihan pengeluaran biaya operasional pada perusahaan tersebut, karena jika hal ini terjadi maka akan mempengaruhi penurunan profitabilitas dan laba atau perusahaan tidak dapat menaikan laba secara maksimal.

2.2 Kerangka Pikir

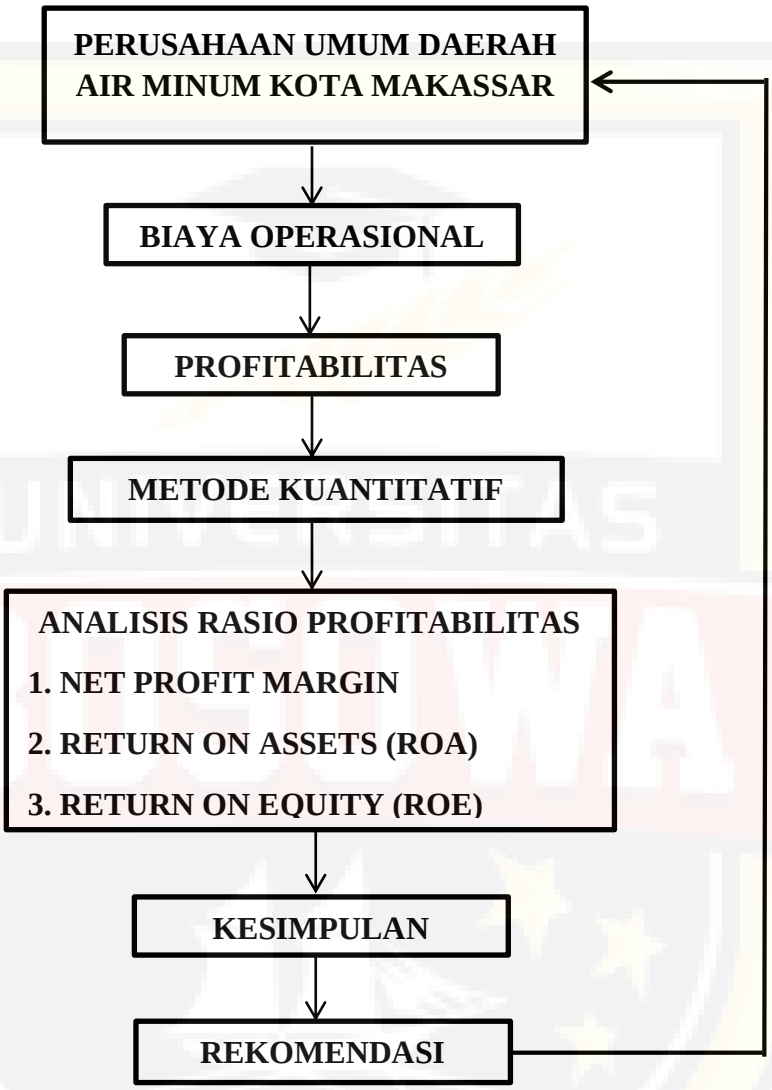

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa biaya operasional tidak dapat meningkatkan profitabilitas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

   Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar yang beralamat di Jl. Dr. Ratulangi No. 3, Makassar.

2. Waktu penelitian

   Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan dimulai pada bulan Januari 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu menjelaskan hubungan antara variabel dengan menganalisis data berupa angka dengan menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa.

Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data numeric (angka) dan berguna untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang hubungan antara variabel independen dengan dependen, dimana variabel independen yaitu biaya operasional dan dependen yaitu profitabilitas dengan melihat hasil dari laporan keuangan berupa laporan laba/rugi dan neraca Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

Menurut Sugiyono (2009:14) menerangkan bahwa Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengumpulan pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Sumber Data

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh dari bagian keuangan perusahaan yang memerlukan pengelolaan lebih lanjut untuk disesuaikan dengan penelitian ini, antara lain data keuangan,yaitu neraca dan laporan laba rugi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi tiga cara, yaitu:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung obyek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata dari keadaan perusahaan.
2. Wawancara atau interview, yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber. Dalam wawancara terdapat instrumen wawancara baru, yaitu deskripsi penelitian yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menganalisa data-data tertulis perusahaan.

3.4 Metode Analisis

1. Analisis Desktiptif

Analisis deskriftif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematik, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:208) adalah, "Statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi"

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas yang digunakan sebagai indikator dari variable profitabilitas adalah *Net Profit Margin*, *Return On asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) yang merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

3.5 Definisi Operasional

Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi :

1. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi (operation cost) yang dilakukan oleh perusahaan untuk

mendukung atau menunjang usaha perusahaan dan diukur dalam satuan uang (Jopie Yusuf, 2008:33).

Biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan demi mencapai tujuan yang ditargetkan.

Unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa yaitu :

1. Biaya pengelolaan dan sumber
2. Biaya transmisi dan distribusi
3. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan
4. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain
5. Biaya administrasi dan umum

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu . Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Jenis-jenis rasio profitabilits antara lain sebagai berikut:

1. *Net profit margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan

dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. *Return on assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) ini termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan." Dalam hal ini, rasio return on assets (ROA) dapat diperoleh dengan membagi laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

3. *Return on equity* (ROE)

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat,demikian pula sebaliknya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dibidang pelayanan air minum. BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah.

Salah satu tujuan PDAM adalah turut serta dalam melaksanakan pembangunan daerah khususnya, dan pembangunan ekonomi pada umumnya, dengan cara menyediakan air minum yang bersih, sehat, dan memenuhi persyaratan kesehatan bagi masyarakat di suatu, yang sekaligus merupakan wujud pelayanan yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat.

4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar

Visi:

"Menjadi salah satu Perusahaan Daerah Air Minum Terkemuka, sehat, untung dan sejahtera di indonesia yang memiliki daya saing global."

Misi:

1. Memberikan Pelayanan air minum sesuai standar kesehatan dengan tersedianya air baku yang optimal.
2. Menyediakan air minum yang berklualitas, kuantitas dan kontinuitas.

3. Memenuhi cakupan layanan air minum yang maksimal kepada masyarakat.
4. Menjadikan perusahaan yang berfrofessional dengan sumber daya yang berkompetensi dan berdaya saing tinggi.
5. Memenuhi kinerja keuangan yang mandiri dan produktifitas yang efisien dan efektif serta berdaya saing global.

4.1.2 Sejarah Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar dalam keberadaannya sebagai perusahaan daerah memiliki peran ganda, pertama, sebagai salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah Kota Makassar dan kedua sebagai institusi pelayanan atau penyediaan jasa air bagi Makassar.

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar, terus menerus mengalami perkembangan melalui tahap dalam lintasan sejarah yang cukup panjang, yang berawal pada tahun 1924 dengan dibangunnya instansi pengolahan Air PIPA I Ratulangi oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nama Waterleidjding Bedrijf kapasitas produksi terpasang 50ltr/dt kemudian pada jaman pendudukan jepang pada tahun 1937 ditingkatkan menjadi 100ltr/dt. Air baku diambil dari sungai jeneberang yang terletak 7 km sebelah selatan pusat kota. Air dan sungai tersebut di pompa melalui saluran tertutup ke instalasi ratulangi.

Tahun 1974 namanya berubah menjadi Dinas Air Minum Kota Madia Ujung Pandang, seiring dengan usianya IPA Ratulangi bearangsur angsur mengalami kapasitas produksi.

1. **Instalasi Pengelolahan Air I Ratulangi**

Instalasi ini terletak di Jl. DR. Ratulangi No.3, dibangun sejak tahun 1924 oleh Belanda. Kapasitas produksi terpasang 50 I/d. Tahun 1976 perubahan situs PDAM dari Dinas Air Minum menjadi perusahaan Air Minum Kodia Ujung Pandang Sesuai dengan perda No.21/P/II/1976, di mana kapasitas produksi terpasang PDAM turun menjadi 50ltr/dt, disebabkan karena usia.

2. **Instalasi Pengelolahan Air II Panaikang**

Instalasi ini terletak di Jl. Urip sumohardjo, kapasitas produksi terpasang 1000 I/d. Intake di Jl. Abdullah Dg. Sirua, Sumber Air Baku Dari Sungai Lekopaccing Kab. Maros.

Untuk memenuhi kebutuhan air bagi penduduk Kota Makassar yang makin meningkat, maka pada tahun 1977 di bangun isntalasi II panaikang dengan kapasitas tahap pertama 500 ltr/dt. Sumber air baku di ambil dari Bendung Lekopancing Sungai Maros sejauh 29,6 km dari Kota Makassar, Kemudian Tahun 1989 IPA Panaikang di tingkatkan menjadi 1000 ltr/dt.

3. **Instalasi Pengelolahan Air III Antang**

Instalasi ini terletak di Jl. Antang Raya. Kapasitas produksi terpasang 90 I/d. Intake sal. Air baku IPA III. Tahun 1985 melalui paket

pembangunan perum perumnas di bangun instalasi III Antang dengan kapasitas awal 20 ltr/dt. Tahun 1992 di bangun lagi IPA antang 2 dengan demikian total kapasitas IPAantang menjadi 40 I/d, dari 2 (dua) instansi pengolahan air.

Tahun 1993 lewat paket bantuan hibah pemerintah pusat, dibangun IV kapasitas terpasang 200 ltr/dt di maccini sombala dengan sumber air baku sungai Jeneberang. Peneambahan demi penambahan kapasitas produksi rupanya belum mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk permukiman dan industri, sehingga melalui proyek pengembangan system penyediaan air bersih kotamadia ujung pandang pada tahun 2000 di bangun instalasi V somba opu dengan kapasitas 1000 ltr/dt di kabupaten gowa yang sumber bakunya dari bili-bili sejauh 16 km untuk memenuhi kebutuhan air bersih khususnya pada wilayah pelayanan IPA antang dimana jumlah pelanggannya terus bertambah maka pada tahu 2003 PDAM Kota Makassar menambah kapasitas produksi IPA Antang dari 40 ltr/dt menjadi 90 ltr/dt, melalui pembangunan instalasi pengelolahan air Antang 3 (tiga) dengan demikian total kapasitas air bersih PDAM kota Makassar menjadi 2340 ltr/dt.

PDAM Kota Makassar sampai saat ini telah menjangkau 816.416 Jiwa penduduk dari 1.160.011 jiwa total penduduk Kota Makassar atau 70,38% luas wilayah distribuisi telah mencapai radius 12.37 ha. Ini berarti pelayanan air bersih PDAM kota Makassar telah menjangkau

70,38. Setelah melalui beberapa kali rapat pembahasan, baik secara internal pansus hingga di mitra berkaitan. Akhirnya, pada tahun 2019 DPRD Kota Makassar mengesahkan Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda). Diterapkannya PDAM menjadi Perumda berdasarkan perintah Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemda, dan PP nomor 54 tahun 2017. Dalam beleid tersebut ditegaskan, seluruh BUMD dan Perusda wajib melakukan perubahan badan hukum menjadi perumda atau perusahaan persero daerah.

Tugas pokok PDAM Kota Makassar sesuai peraturan Daerah No. 2/1992, tanggal 07 April 1992 tentang susunan dan tata kerja perusahaan Daerah Air Minum Kota Dati II Ujung Pandang adalah: ‘’Melaksanakan sebagai urusan rumah tangga daeeah dalam bidang pengolahan air minum’’. Perusahaan Air Minum Kota Makassar mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan pelayanan umum/jasa kepada masyarakat konsumen dalam penyediaan air bersih.
2. Menyelenggarakan pemanfaatan umum yang dapat dirasakan oleh masyarakat.
3. Memupuk pendapatan untuk membiayai kelangsungan hidup perusahaan dan membangun daerah.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar

Struktur adalah cara sesuatu disususn atau dibangun. Organisasi adalah suatu wadah berkumpulnya minimal dua orang untuk mencapai sebuah tujuan. Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian baik secara posisi maupun tugas yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, maka salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah organisasi yang baik. Organisasi yang baik adalah suatu wadah atau sarana untuk mencapai tujuan. Agar tujuan itu dapat tercapai maka dalam wadah itu harus ada kelompok orang yang bekerja sama. Struktur organisasi juga dimaksudkan sebagai alat control serta pengawasan bahkan dapat menciptakan persatuan dalam suatu perusahaan.

Sebagai perusahaan milik Daerah yang bergerak dibidang pelayanan air minum mempunyai struktur organisasi yang menggambarkan adanya pembagian kerja dan tanggung jawab serta hak dari setiap tingkatan jabatan dalam lingkungan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar, ini dimaksudkan agar setiap karyawan PDAM mengetahui sampai dimana hak dan kewajibanyya serta kepada siapa ia harus bertanggung jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.

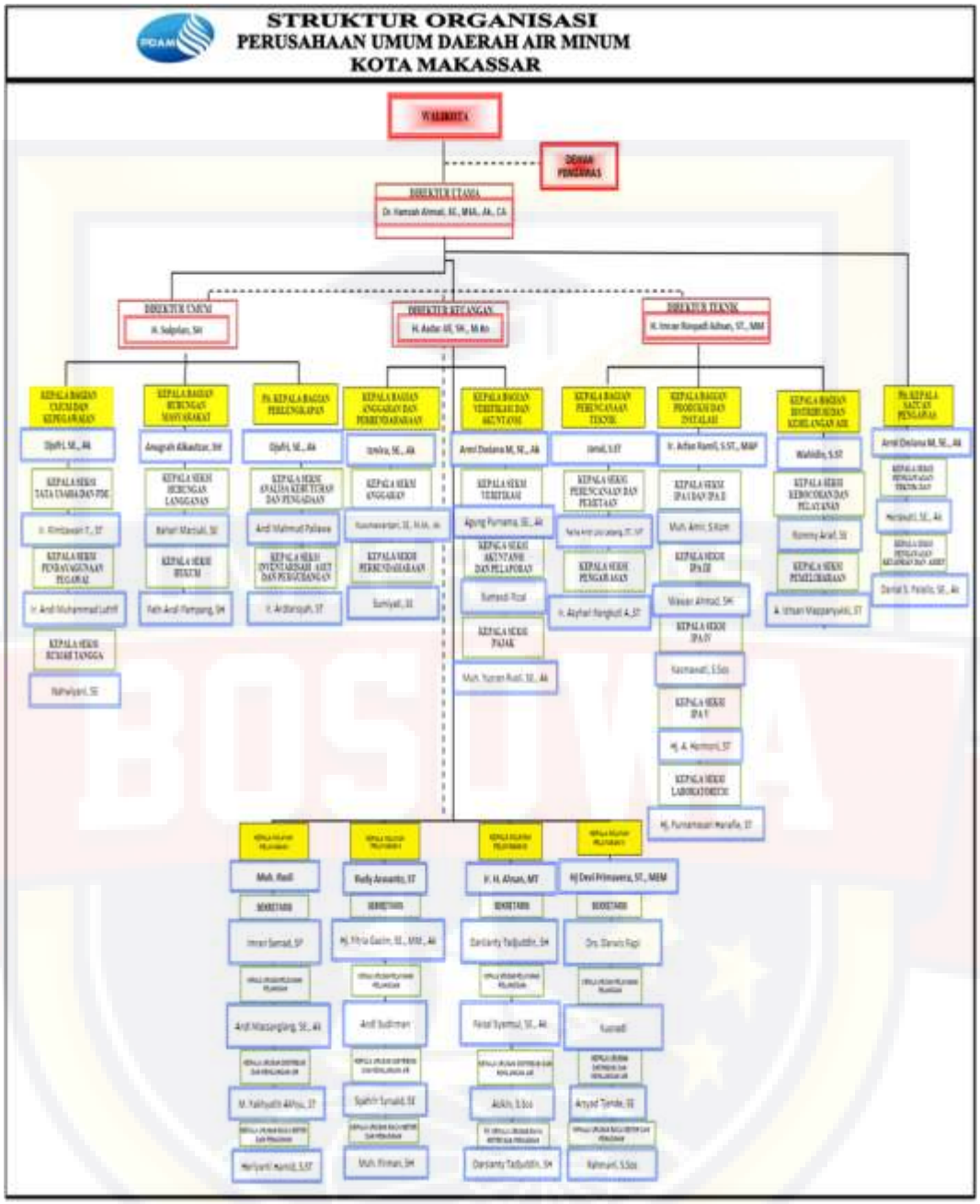

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PDAM

Pembagian Tugas

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas, mempunyai tugas:

a. Melaksanakan Pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap pengurusan dan pengelolaan PDAM.
b. Memberikan pertimbangan dan saran kepada Walikota diminta atau tidak diminta guna perbaikan dan pengembangan PDAM antara lain pengangkatan Direksi, program kerja yang diajukan oleh Direksi, rencana perubahan status kekayaan PDAM, rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain, serta menerima, memeriksa dan atau menandatangani laporan Tahunan.
c. Memeriksa dan menyampaikan rencana strategis bisnis (Business Plan/Corporate Plan), dan rencana kerja dan anggaran Perusahaan tahunan PDAM yang dibuat Direksi kepada Walikota untuk mendapatkan pengesahan.
d. Menetapkan rencana kerja dan pembagian tugas para anggota menurut bidang masing-masing untuk masa 12 bulan sesuai dengan tahun baku PDAM.
e. Menyelenggarakan rapat kerja sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali untuk membicarakan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh PDAM dan bilamana diperlukan sewaktu-waktu dapat mengadakan rapat untuk menentukan keputusan mengenai hal-hal yang mendesak.

f. Merumuskan kebijaksanaan PDAM secara terarah dalam bidang perencanaan modal, penggunaan dana, pemanfaatan dan pengamanan air baku, peningkatan kapasiatas produksi air, perluasan maupun rehabilitasi jaringan transmisi distribusi air minum sesuai kebijaksanaan pemerintah untuk jangka pendek dan jangka panjang.

g. Mengadakan penilaian atas prestasi kerja anggota Direksi PDAM atas hasil-hasil yang telah dicapai dan mengusulkan penggantian dan pengangkatan anggota Direksi baru kepada Walikota.

h. Menyelenggarkan pembinaan dan pengarahan kepada Direksi PDAM berdasarkan kebijaksanaan umum yang telah dirumuskan dalam keputusan rapat Dewan pengawas mengenai pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang dimaksud.

2. Direktur Utama

Direktur Utama, mempunyai tugas:

a. Menyusun rencana kegiatan anggaran PDAM, koordinasi dan kepegawaian seluruh kegiatan operasional PDAM.

b. Pembinaan kepegawaian, pengurusan dan pengelolaan kekayaan PDAM serta penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan.

c. Menyusun rencana strategis bisnis 5 (lima) tahunan (business Plan/corporate Plan) yang disahkan oleh Walikota melalui usul Dewan Pengawas.

d. Menyusun RKAP yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana strategis bisnis (business Plan/corporate Plan) kepada Walikota melalui Dewan Pengawas.

e. Penandatanganan bersama Direktur Utama dan Direktur Keuangan untuk persetujuan pembayaran atas dokumen tagihan dan atau pengeluaran perusahaan.

f. Menyusun laporan triwulan dan laporan tahunan PDAM.

3. Direktur Umum

Direktur Umum, mempunyai tugas:

a. Menyusun rencana kegiatan, pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan administrasi umum, kepegawaian dan perlengkapan PDAM.

b. Menyiapkan bahan perumusan kebijaksanaan teknis pengelolaan urusan ketatausahaan umum dan rumah tangga PDAM.

c. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan Program pelaksanaan pendayagunaan pegawai PDAM.

d. Penyiapan perumusan pelaksanaan kebijaksanaan di bidang pengelolaan data elektronik, kehumasan, humas dan protokol serta pelayanan pengaduaan pelanggan.

e. Penyusunan rumusan kebijaksanaan teknis dalam pengelolaan meliputi pengadaan, pencatatan, inventarisasi, pengawasan dan pengendalian terhadap aset/barang milik PDAM.

f. Melaksanakan koordinasi dengan direktur lainnya untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

g. Menyusun laporan kegiatan sesuai bidang tugas.

Dalam Melaksanakan tugas Direktur Umum dibantu oleh:

a) Bagian Umum dan Kepegawaian

b) Bagian Hubungan Masyarakat

c) Bagian Perlengkapan

4. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan, mempunyai tugas:

a. Pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan di bidang keuangan.

b. Perencanaan dan pengendaliaan sumber-sumber pendapatan, serta mengatur penggunaan kekayaan perusahaan.

c. Penyusunan RKAP dan penetapan besarnya modal kerja perusahaan, merumuskan kebijaksanaan mengenai penggunaan keuangan.

d. Penandatanganan bersama Direktur Keuangan dan Direktur Utama untuk persetujuan pembayaran atas dokumen tagihan dan atau pengeluaran perusahaan.

e. Penyelenggaraan pembukuaan dan pembuatan laporan keuangan.

f. Penilaian terhadap usulan untuk menetapkan kebijakan pembeliaan barang atau jasa kebutuhan perusahaan sesuai perkembangan dan kemampuan.

g. Penyiapan rencana pembiayaan inventasi dan tambahan modal perusahaan.

h. Penyiapan data atau bahan penetapan dan atau penyesuaian air PDAM.

i. Pelaksanaan koordinasi dengan direktur lainnya untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

j. Penyusunan laporan kegiatan sesuai bidang Tugas.

Dalam melaksanakan tugas Direktur Keuangan dibantu oleh:

a) Bagian Anggaran dan Perbendaharaan

Bagian Anggaran dan Perbendaharaan mempunyai tugas:

b) Bagian Verifikasi dan Akuntansi

5. Direktur Teknik

Direktur Teknik, mempunyai tugas:

a. Menyusun rencana kegiatan pengendalian dan pengawasan pelanggaran administrasi bidangperencanaan teknik, produksi dan instalasi, pemeliharaan serta pengendaliaan kehilangan air.

b. Pengkajian secara berkala terhadap business Plan dan corporate plan perusahaan dan perumusan strategi perusahaan serta kegiatan penelitian dan pengembangan perusahaan.

c. Penyiapan dan rencana pengusulan pendidikan dan penelitian tenaga teknik.

d. Pengkoordinasiaan dan pengendalian sumber air baku, instalasi atau meter produksi dan sistem distribusi.

e. Pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pengujian peralatan teknik dan bahan-bahan kimia.

f. Perumusan dan penetapan kebijaksanaan mengenai peningkatan hasil produksi, distribusi dan operasional teknik lainnya.

g. Pelaksanaan kuantitas, kualitas, dan kontinuitas (3K) pelayanan air kepada pelanggan.

h. Menyususn rencana dan penyiapan data kehilangan air pada jaringan distribusi.

i. Pengendaliaan dan pengawasan kehilangan air pada jaringan distribusi.

j. Pengendaliaan koordinasi dengan Direktur lainnya untuk rencana pelaksanaan tugas.

k. Menyusun laporan kegiatan sesuai bidang tugas.

Dalam melaksanakan tugas Direktur Bidang Teknik dibantu oleh:

a) Bagian Perencanaan teknik
b) Bagian Produksi dan Instalasi
c) Bagian Distribusi dan Kehilangan Air

6. Bagian Satuan Pengawasan Internal

Satuan Pengawasan Internal, mempunyai tugas:

a. Penyusunan kebijakan pokok pengawasan penyelanggaraan PDAM.
b. Pengkoordinasian perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan pengawasan.
c. Perencanaan dan penyusunan standar pengendalian internal (SPI) PDAM.
d. Pelaksanaan pengawasan administrasi keuangan, asset dan kepagawaian serta teknik dan operasional.
e. Pelaksanaan pengawasan terhadap perjanjian kerja sama PDAM dengan pihak ketiga.
f. Pengkoordinasian tindak lanjut hasil pengawasan.
g. Pelaksanaan evaluasi terhadap Bussines Plan dan Coorprate Plan PDAM.
h. Pelaksanaan evaluasi laporan keuangan dan laporan kinerja PDAM.
i. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan audit Internal sebagai bahan review pengawasan bagi Direktur Utama.
j. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan oleh Direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya Satuan Pengawasan dan Pengembangan dibantu oleh :

a) Seksi Pengawasan Keuangan Dan Asset
b) Seksi Pengawasan Teknik Dan Operasional

7. Wilayah Pelayanan

Tugas pokok dan fungsi wilayah pelayanan :

a. Wilayah pelayanan PDAM mempunyai tugas melaksanakan dan mengendalikan pekerjaan dibidang kesektarian pelayanan/pengaduan langganan , distribusi dan kehilangan air serta baca meter dan penagihan.

b. Wilayah Pelayanan mempunyai fungsi :

   1) Pengkoordinasian dan pengawasan pelaksanaan tugas tugas sekretatiatan dan pelayanan.
   2) Penyusunan rencana pelaksanaan pekerjaan dan pengkoordinasian serta pengendalian kegiatan kegiatan secretariat, urusan pelayanan pelanggan langganan, distribusi dan kehilangan air,baca meter dan penagihan.
   3) Penyiapan rencana dan pembagian tugas secara perorangan dan perkelompok kerja untuk menangani pelayanan teknis sesuai wilayah kerja.
   4) Penyiapan bahan perumusan kebijaksanaan teknis penyediaan saran dan prasaran air bersih pada lingkungan perumahan dan pemukiman.
   5) Penyiapan bahan bimbingan dan pengendalian teknis peningkatan kualitas pelayanan air bersih melalui pelatihan teknis.
   6) Melaksanakan pelayanan pemasangan baru,pekerjaan perbaikan pipa, tutup/buka aliran pelanggan dan wilayah tugasnya.

7) Pelaksanaan pengawasan,pengendalian dan pemantuan terhadap jaringan bersih pada lingkungan perumahan dan pemukiman.
8) Pengawasan penyetoran pendapatan Air dan Non Air serta pengarsipannya.
9) Pengawasan pelaksanaan pembacaan meter dan penagihan.
10) Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.

Dalam melaksanakan Tugasnya Wilayah Pelayanan Dibantu Oleh :

a) Sekretariat
b) Urusan Pelayanan Pelanggan
c) Urusan Distribusi dan Kehilangan Air
d) Urusan Baca Meter Dan Penagihan

4.2 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar selama periode 2017-2020. Dalam penelitian ini penulis meneliti Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari studi dokumentasi yang bersifat kuantitatif yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari data-data yang sudah tersedia di laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan seperti tampak pada tabel 4.1 merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca yang mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu periode tertentu, dan pada tabel

4.2 tentang laporan laba rugi yang mencerminkan hasil-hasil yang dicapai perusahaan pada periode 2017-2020. Untuk mengadakan interpretasi dan analisa keuangan memerlukan adanya ukuran rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara data keuangan.

Tabel 4.1

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

Neraca Tahunan

Per 31 Desember

	2017	2018	2019	2020
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	142.907.476.971	104.877.160.927	84.582.776.220	33.719.837.774
Piutang Usaha	58.832.903.625	56.965.480.027	31.640.287.674	34.667.635.360
Penyisihan Piutang Usaha	(28.060.256.211)	(27.204.415.976)		
Piutang Lain-lain	4.800.516.744	4.471.637.138	4.298.330.870	4.225.036.090
Persedian	23.839.036.730	26.467.295.051	42.254.503.134	70.160.285.387
Biaya Diabayar Dimuka	-	229.897.954	337.197.520	150.121.500
Uang Muka Pajak	-	23.963.583		
Jumlah Aset Lancar	**202.319.677.859**	**165.831.018.704**	**163.113.095.418**	**142.922.916.110**
ASET TIDAK LANCAR				
Aset Tetap - Bersih	202.802.779.203	202.660.441.997	240.954.679.979	334.667.595.408
ASET LAIN-LAIN				
Perhitungan Dengan Pemkot	923.752.698	923.752.698	923.752.698	923.752.698
Aset Lain-Lain	25.198.305.100	48.111.328.281	26.035.132.972	7.687.898.808
Jumlah Aset Tidak Lancar	**228.924.837.001**	**251.695.522.977**	**267.913.565.649**	**343.279.246.915**
JUMLAH ASET	**431.244.514.860**	**417.526.541.681**	**413.026.661.067**	**486.202.163.025**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Utang Usaha	40.363.257.869	49.689.908.294	35.661.868.039	59.923.448.610
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	8.099.094.776	3.536.144.811	12.512.013.482	13.829.928.326
Utang Lainnya	-	-	-	24.913.873.082
Pendapatan Diterima Dimuka	392.549.154	-	541.684.740	256.240.080
Utang Pajak	16.315.048.895	10.600.039.554	4.543.501.488	9.071.767.057
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	**65.169.950.694**	**63.826.092.659**	**53.259.067.749**	**107.995.257.156**
EKUITAS				
Modal	425.726.612.630	425.726.612.630	425.726.612.630	425.726.612.630
Saldo Laba/Rugi	(59.652.048.464)	(72.026.163.609)	47.959.019.312	47.519.706.761
Jumlah Ekuitas	**366.074.564.166**	**353.700.449.021**	**377.767.593.318**	**378.206.905.870**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**431.244.514.860**	**417.526.541.681**	**431.026.661.067**	**486.202.163.025**

Sumber: Laporan keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar, 2022

Tabel 4.2

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

Laporan Laba Rugi

Per 31 Desember

	2017	2018	2019	2020
Pendapatan Usaha	305.134.812.462	313.535.675.050	311.839.783.522	352.303.193.243
Beban Langsung Usaha	(185.446.873.480)	(198.600.604.312)	(193.007.077.130)	(232.504.357.042)
LABA (RUGI) KOTOR	**119.687.938.982**	**114.753.070.738**	**118.832.706.392**	**119.798.836.202**
Beban Usaha				
Beban Administrasi dan Umum	(69.462.455.561)	(70.693.624.965)	(75.208.311.234)	(81.080.913.916)
Beban Bunga dan Denda Pinjaman	-	-	-	-
Jumlah Beban Usaha	**(69.462.455.561)**	**(70.693.624.965)**	**(75.208.311.234)**	**(81.080.913.916)**
LABA (RUGI) USAHA	**50.225.483.421**	**44.059.445.773**	**43.624.395.158**	**38.717.922.286**
Pendapatan (beban) Lain-lain				
Pendapatan Lain-lain	51.136.468.140	10.225.415.361	7.885.445.982	12.077.683.510
Beban Non Operasional	(801.353.399)	(439.255.686)	(512.175.609)	(255.675.272)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	**50.335.114.741**	**9.816.159.675**	**7.373.270.373**	**11.822.008.237**
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	**100.560.598.162**	**53.875.605.448**	**50.997.665.531**	**50.539.930.523**
Estimasi PPh Badan	(24.940.478.791)	(13.384.871.664)	(12.961.218.078)	(12.066.362.979)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	**75.620.119.370**	**40.490.733.785**	**38.036.447.453**	**38.473.567.544**

Sumber: Laporan keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar, 2022

Tabel 4.3

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember

PENDAPATAN USAHA	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
Pendapatan Air				
Pendapatan penjualan air	292.746.055.793	298.973.764.367	295.834.784.074	307.318.231.810
Pendapatan penjualan air lainnya	-	-	55.021.821	146.669.299
Pendapatan terminal air	17.400.000	27.180.000	19.380.000	33.810.720
Pendapatan mobil tangki	252.517.500	575.030.000	660.140.000	414.530.330
Pendapatan tangki umum	452.860.000	1.029.662.500	2.189.505.000	1.738.745.000
Pendapatan denda pelanggan air	227.850.929	412.933.617	69.356.811	428.073.451
Jumlah Pendapatan Air	**293.696.684.222**	**301.018.570.484**	**298.828.187.706**	**310.080.060.610**
Pendapatan Non Air				
Pendapatan pemasangan baru	5.928.719.500	6.948.253.000	7.094.601.000	6.411.831.000
Pendapatan lain-lain pms (Adm)	222.825.000	247.450.000	257.000.000	222.275.000
Pendapatan pendaftaran pms baru	117.160.000	131.320.000	138.700.000	105.920.000
Pendapatan buka kembali	1.744.301.000	1.432.253.000	1.036.459.500	967.149.050
Pendapatan pindah aliran	18.300.000	17.099.400	9.162.100	11.600.000
Pendapatan ganti meter	166.609.909	213.624.000	164.496.000	107.507.570
Pendapatan tambahan pipa pemasangan baru	-	-	-	72.453.200
Pendapatan pipa distribusi	3.220.262.831	3.321.405.167	4.293.077.216	34.306.496.813

Pendapatan balik nama	19.950.000	23.700.000	18.100.000	17.900.000
Jumlah Pendapatan Non Air	**11.438.128.240**	**12.335.104.567**	**13.011.595.816**	**42.223.132.633**
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	**305.134.812.462**	**313.353.675.050**	**311.839.783.522**	**352.303.193.243**

Sumber: Laporan keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar, 2022

4.3 Analisis Data

Tabel 4.4

BOPO Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar Periode 2017-2020

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
2017	254.909.329.041	305.134.812.462	83,5
2018	269.294.229.277	313.353.675.050	85,9
2019	268.215.388.364	311.839.783.522	86,0
2020	313.585.270.958	352.303.193.243	89,0

Sumber: hasil penelitian (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan BOPO selama empat tahun yaitu dari tahun 2017-2020 pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 mencapai 83,5% dan masih dikategorikan efisien karena dibawah standar rasio efisiensi yaitu 85%. Namun pada tahun 2018-2020 BOPO terus meningkat diatas standar rasio efisiensi, sehingga perusahaan dikatakan kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Tabel 4.5

NPM Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar Periode 2017-2020

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
2017	75.620.119.370	292.746.055.793	8,8
2018	40.490.733.785	298.973.764.367	13,5
2019	38.036.447.453	295.889.805.895	12,8
2020	38.473.567.544	307.464.901.109	12,5

Sumber: hasil penelitian (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) selama empat tahun yaitu dari tahun 2017-2020 pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya. Dari total penjualan yang digunakan perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 11,9%, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 13,5% dan nilai terendah dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar 8,8%. Namun, *Return On Assets* (ROA) tahun 2017-2020 lebih besar dari standar rata-rata industri yang ditetapkan diatas sebesar 3,92% maka rasio yang dicapai Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar dikategorikan dalam kelompok sehat.

Dari hasil perhitungan diatas jumlah NPM pada tahun 2017 yang dicapai sebesar 8,8%, dari total penjualan yang dioperasikan sebesar Rp 292.746.055.793, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 75.620.119.370. Artinya setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan yaitu sebesar Rp 0,088. Pada tahun 2018 NPM yang dicapai sebesar 13,5% dari total penjualan yang

dioperasikan sebesar Rp 298.973.764.367, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 40.490.733.785. Artinya setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan yaitu sebesar Rp 0,135. Pada tahun 2019 NPM yang dicapai sebesar 12,8% dari total penjualan yang dioperasikan sebesar Rp 295.889.805.895, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 38.036.447.453. Artinya setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan yaitu sebesar Rp 0,128. Pada tahun 2020 NPM yang dicapai sebesar 12,5% dari total penjualan yang dioperasikan sebesar Rp 307.464.901.109, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 38.473.567.544. Artinya setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan yaitu sebesar Rp 0,125.

Tabel 4.6

ROA Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

Periode 2017-2020

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2017	75.620.119.370	431.244.514.860	17,5
2018	40.490.733.785	417.526.541.681	9,7
2019	38.036.447.453	431.026.661.067	8,8
2020	38.473.567.544	486.202.163.025	7,9

Sumber: hasil penelitian (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) selama empat tahun yaitu dari tahun 2017-2020 pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar mengalami penurunan setiap tahunnya. Dari total asset yang digunakan perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar

10,975%, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar 17,5% dan nilai terendah dicapai pada tahun 2020 yaitu sebesar 7,9%. Namun, *Return On Assets* (ROA) tahun 2017-2020 lebih besar dari standar rata-rata industri yang ditetapkan diatas sebesar 5,98% maka rasio yang dicapai Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar dikategorikan dalam kelompok sehat.

Dari hasil perhitungan diatas jumlah ROA pada tahun 2017 yang dicapai sebesar 17,5%, dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp 431.244.514.860, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 75.620.119.370. Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,175 laba bersih. Pada tahun 2018 yang dicapai sebesar 9,7%, dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp 417.526.541.681, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 40.490.733.785. Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,097 laba bersih. Pada tahun 2019 yang dicapai sebesar 8,8%, dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp 431.026.661.067, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 38.036.447.453. Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,088 laba bersih. Pada tahun 2020 yang dicapai sebesar 7,9%, dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp 486.202.163.025, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 38.473.567.544. Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,079 laba bersih.

Tabel 4.7

ROE Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

Periode 2017-2020

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2017	75.620.119.370	366.074.564.166	20,6
2018	40.490.733.785	353. 700.449.021	11,4
2019	38.036.447.453	377.767.593.318	10,0
2020	38.473.567.544	378.206.905.870	10,1

Sumber: hasil penelitian (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) selama empat tahun yaitu dari tahun 2017-2020 pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar mengalami penurunan setiap tahunnya. Dari total ekuitas yang digunakan oleh perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba sebesar 13,025%, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar 20,6% dan nilai terendah dicapai pada tahun 2019 sebesar 10%. Namun, ROE selama tahun 2017-2020 lebih besar dari standar rata-rata industri yang ditetapkan yaitu sebesar 8,32%. Artinya rasio yang dicapai Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar menunjukan kondisi perusahaan masih cukup baik.

Dari hasil perhitungan diatas jumlah ROE pada tahun 2017 yang dicapai sebesar 20,6%, dari total ekuitas yang dioperasikan sebesar Rp 366.074.564.166, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 75.620.119.370. Artinya setiap Rp 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,206 laba bersih. Pada tahun 2018 nilai ROE yang dicapai sebesar 11,4%, dari total ekuitas yang dioperasikan sebesar Rp 353.700.449.021, perusahaan mampu menghasilkan laba

bersih sebesar Rp 40.490.733.785. Artinya setiap Rp 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,114 laba bersih. Pada tahun 2019 nilai ROE yang dicapai sebesar 10%, dari total ekuitas yang dioperasikan sebesar Rp 377.767.593.318, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 38.036.447.453. Artinya setiap Rp 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,1 laba bersih. Pada tahun 2020 nilai ROE yang dicapai sebesar 10,1%, dari total ekuitas yang dioperasikan sebesar Rp 378.206.905.870, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 38.473.567.544. Artinya setiap Rp 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,101 laba bersih.

Setelah menghitung nilai hasil dari masing-masing variabel, dapat dilihat hubungan antara biaya operasional yang menggunakan rasio BOPO terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin, Return On Assets,* dan *Return On Equity*. Laba yang diperoleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar dari perhitungan *Net Profit Margin* mengalami Fluktuasi, namun masih dikatakan baik karena masih diatas nilai rata-rata industri *Net Profit Margin*, sedangkan dilihat dari perhitungan *Return On Assets* laba yang diperoleh mengalami penurunan secara signifikan, tetapi masih dikategorikan baik karna nilai masih diatas rata-rata industry Return On Assets. Begitupun pada perhitungan *Return On Equity* juga cenderung mengalami penurunan secara signifikan, namun masih dikategorikan cukup baik karena masih berada diatas nilai rata-rata industri *Return On Equity*.

Terjadinya penurunan profitabilitas pada Perusahaan Umum Daerah air Minum Kota Makassar disebabkan oleh aktivitas perusahaan yang belum optimal

dalam mengelola dananya dan terlalu besarnya beban operasional yang dikeluarkan, dengan kata lain meski perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas usahanya, namun belum dapat menekan biaya operasional.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya operasional terhadap pendapatan operasional selalu meningkat dan itu menunjukan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan dan mengelola dananya. Begitupun dengan perhitungan rasio profitabilitas pada empat tahun terakhir selalu mengalami fluktuasi cenderung menurun dan memiliki biaya operasional yang selalu meningkat setiap tahunnya sehingga belum optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara efisien.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan selama periode tahun 2017-2020 dari penelitian tentang " Analisis Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar", maka dibuat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan BOPO selama empat tahun yaitu dari tahun 2017-2020 pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 mencapai 83,5% dan masih dikategorikan efisien karna dibawah standar rasio efisiensi yaitu 85%. Namun pada tahun 2018-2020 BOPO terus meningkat sehingga perusahaan dikatakan kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
2. Hasil perhitungan rasio profitabilitas pada empat tahun terakhir selalu mengalami fluktuasi cenderung menurun, namun masih dikategorikan cukup baik karena dari perhitungan *Net Profit Margin, Return On Assets,* dan *Return On Equity* nilai profit yang diperoleh lebih besar dari rata-rata industri rasio profitabilitas yang ditetapkan.
3. Dari hasil Analisis Biaya Operasional terhadap profitabilitas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa biaya operasional selama periode tahun 2017-2020

mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan profitabilitas yang diperoleh fluktuasi cenderung menurun, sehingga biaya operasional belum optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, antara lain:

1. Mengingat pentingnya biaya operasional dalam suatu perusahaan, maka Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar sebaiknya mampu menjaga dan merencanakan dengan baik setiap kegiatan operasional perusahaan serta lebih efisien dalam menggunakan dan mengalokasikan biaya operasional yang cenderung setiap tahunnya mengalami kenaikan.
2. Untuk dapat menghasilkan profitabilitas yang besar, maka perusahaan harus menekan biaya operasional, dan mengoptimalkan semua total asset, modal, dan penjualan sehingga tidak terjadi pemborosan agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis biaya operasional terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abram, Rhonda dan Alice Laplante, Kusnandar (Penterjemah). 2010. **Passion to Profits**: Cetakan 1. Tangerang: Azkia Publisher: Kelompok Pustaka Alvabet.

Azhimi, Rahma. 2013. **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Topjaya Sasaran Utama Palembang**. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas IBA Palembang. (http://repo.ibo.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=203&bid=709, diakses pada 24 November 2021).

Fransiscus Xaverius Sadikin, **Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas**, ANDI, Yogyakarta, 2005, Hal., 35.

Hidayat, Anang. 2007. **Strategi Six Sigma**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Jusuf, Jopie. 2007. **Analisis Kredit Untuk Account Officer**: Cetakan ke 8. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. 2008 **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. 2016 **Analisa Laporan Keuangan,** Cetakan ke 9 2016, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. 2017. **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: PT. rajagrafindo persada.

Kasmir. 2018. **Analisa laporan keuangan**, rajawali press:Jakarta.

Fathony,A. A. dan Mahardika, E. 2018. **Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Profiabilitas (Roi) Studi Kasus Pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya Periode 2010-2016**: *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.9, No.2, (https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/download/44/43, diakses pada 18 Januari 2022).

Muhardi, W, R. 2013. **Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham**, Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi. 2009. **Akuntansi Biaya**. UPP STIM YKPM. Yogyakarta.

Noordiatmoko, Didik. 2020. **Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2018**: *Jurnal Parameter*, Vol. 5, No. 4. (https://jurnal.stietribuana.ac.id/index.php/parameter/article/download/138/131, diakses pada tanggal 06 februari 2022)

Pangkey, Immanuel dan Pinatik, Sherly. 2015. **Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara**

Riska, Yulia. 2020. **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Mega Fashion Palembang**. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tridinanti Palembang. (http://repository.univ-tridinanti.ac.id/1392/6/BAB%201%20REPOSITORY%20YULIA%20RISKA.pdf, diaksees pada 13 Desember 2021).

Sartono, Agus 2008. **Manajemen keuangan; Aplikasi dan teori**. Edisi keempat.Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta.

Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Bisinis (MPB): Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif**, R dan D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2014. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif** dan R & D. Bandung, Penerbit CV. Alfabeta.

Wijaya, Rendi. 2019. **Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan**: *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.9, (https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/2115/1690, diakses pada tanggal 06 Februari 2022).

Winarso, W. 2014. **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)**: *jurnal Ecodemica*.

(https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/101, diakses pada 23 November 2021).

Link:

(https://belajarekonomi.com/biaya-operasional/, Diakses tanggal 28 November 2021)

(https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/21/pengertian-biaya,Diakses tanggal 13 Desember 2021)

(https://www.online-pajak.com/seputar-ppn-efaktur/biaya-operasional, Diakses tanggal 18 Januari 2022)